

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 1 BANTUL**



**Oleh: Fifi Nur Azizah
NIM: 22204012035**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Nur Azizah
NIM : 22204012035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Fifi Nur Azizah
22204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Nur Azizah
NIM : 22204012035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Saya yang menyatakan.



Fifi Nur Azizah
22204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2750/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIFI NUR AZIZAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012035
Telah diujikan pada : Senin, 25 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68ad744f77cdc



Penguji I

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68b0e7bc3a681



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 68ad60a2cc921



Yogyakarta, 25 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68b114d7931f5

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 BANTUL

Nama : Fifi Nur Azizah
NIM : 22204012035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 25 Agustus 2025

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

Hasil : A- (93)

IPK : 3,90

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 BANTUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fifi Nur Azizah

NIM : 22204012035

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Nur Azizah

NIM : 22204012035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
9FBB7AKX714885813
Fifi Nur Azizah
NIM: 22204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fifi Nur Azizah, Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul, **Tesis: Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul. Kurikulum Merdeka menuntut peran aktif dan kreatif guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan masih rendahnya tingkat profesionalisme guru, terutama dalam penguasaan strategi pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya daya tarik proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan profesionalismenya dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka, serta mengungkap tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam sekaligus sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Subjek penelitian terdiri dari lima orang, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bantul. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *drawing and verifying conclusions* (penarikan serta verifikasi kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul telah berlangsung secara bertahap dengan menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan karakter. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif guna meningkatkan kapasitas pedagogik dan profesional. Namun demikian, guru masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mengintegrasikan nilai keagamaan dalam pendekatan proyek, serta keterbatasan sumber daya pendukung.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Fifi Nur Azizah, *Development of Islamic Religious Education Teachers' Professionalism in the Implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Bantul*, Thesis: Yogyakarta, Master of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

This research is motivated by the importance of teacher professionalism, especially Islamic Religious Education (PAI) teachers, in supporting the successful implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Bantul. The Independent Curriculum demands an active and creative role for teachers in designing and implementing effective, innovative, and student-oriented learning. However, the results of initial observations showed that the level of teacher professionalism was still low, especially in mastering learning strategies and utilizing learning media, which resulted in a lack of attractiveness in the teaching and learning process.

This study aims to examine in-depth how Islamic Religious Education (ISE) teachers develop their professionalism in facing the demands of the Independent Curriculum and to uncover the challenges they face in integrating religious values into student-centered learning, enabling teachers to implement learning that is relevant to Islamic values and in accordance with the principles of the Independent Curriculum.

This study employed a qualitative approach with field research. The subjects consisted of five individuals: the principal, the vice principal in charge of curriculum, and three Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Negeri 1 Bantul. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions.

Results: The study indicates that the implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Bantul has progressed gradually, emphasizing student-centered learning and character building. The professionalism of Islamic Religious Education teachers is developed through a sustainable and collaborative approach to enhance pedagogical and professional capacity. However, teachers still face various challenges, particularly in implementing differentiated learning, integrating religious values into project approaches, and limited supporting resources.

Keywords: *Islamic Religious Education, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

MOTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(QS. At-Taubah [9]:105)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Tesis Ini Penulis Pesembahkan Kepada Almamater Tercinta:
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul: *“Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul.”* Tesis ini diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan tesis ini, peneliti memperoleh banyak bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan penulis dalam menjalani penelitian.
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag. dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd., M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi.
4. Dr. Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan dalam menempuh studi dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu penulis dalam mengurus administrasi.
8. Kepala sekolah, guru, dan staf SMP Negeri 1 Bantul, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bantul yang telah membantu dan memberikan informasi selama proses penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Purnama dan Ibu Surati, suami tercinta Abdul Aziz, serta anak-anak tersayang Muhammad Thaha Almubarak,

Sarfraz Yusuf Al-mubarak, dan Hasina Maryam Al-mubarakah, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat.

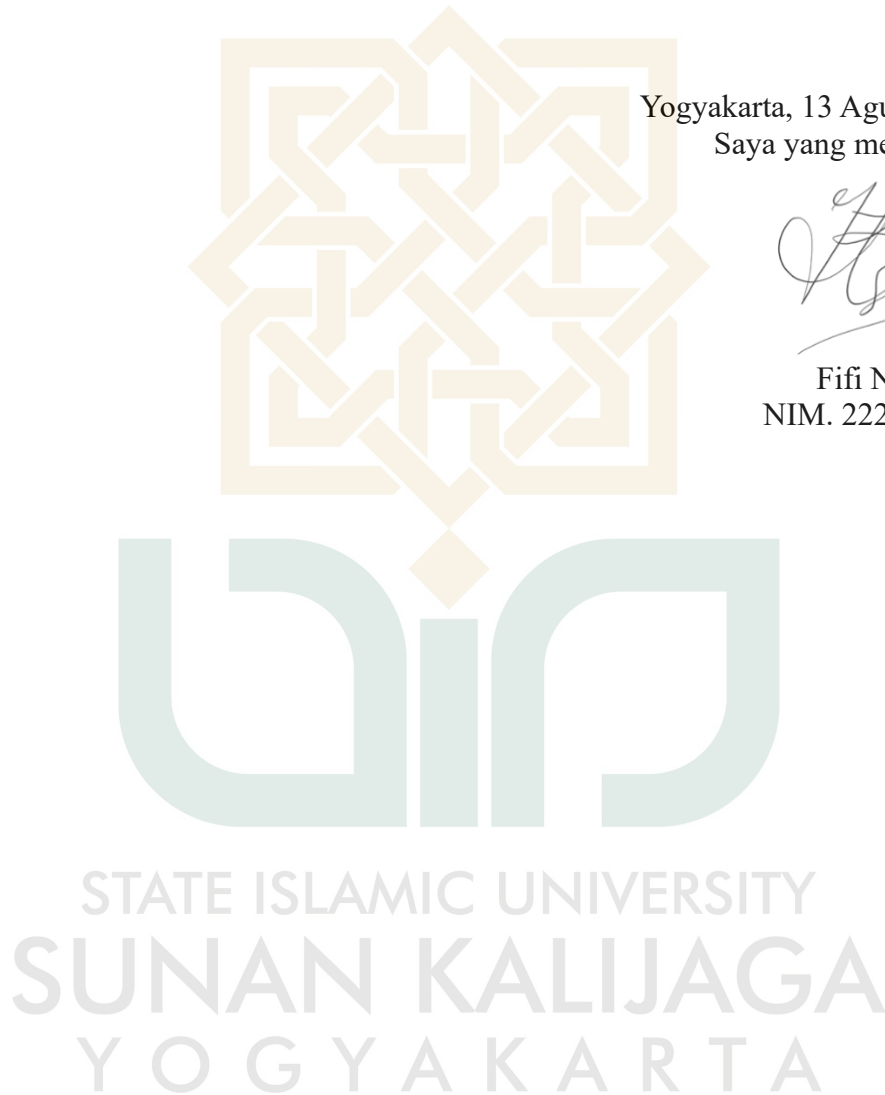
10. Segenap teman-teman seperjuangan yang menemani selama perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
11. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Fifi Nur Azizah
NIM. 22204012035



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	18
1. Teori Pengembangan Profesionalisme Guru	18
2. Teori Implementasi Kurikulum Merdeka	22
3. Teori Kompetensi Guru.....	29
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Penetapan Sumber Data	36
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Uji Keabsahan Data, dan Analisis Data	38
E. Teknik Interpretasi dan Pengambilan Kesimpulan	43
BAB III IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 BANTUL	45
A. Profil SMP Negeri 1 Bantul	45

1. Sejarah Berdiri	45
2. Letak Geografis	49
3. Visi dan Misi	50
4. Jumlah Guru dan Peserta didik	51
B. Langkah-langkah Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka	51
C. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Bantul	64
BAB IV UPAYA GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 BANTUL	77
A. Kegiatan Pengembangan Profesionalisme Guru PAI.....	77
B. Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.....	89
BAB V TANTANGAN YANG DIHADAPI GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	102
A. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Oleh Guru PAI	102
B. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	115
BAB VI PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Analisis data Miles, Huberman, dan Saldana	41
Gambar 3.1 SMP Negeri I Bantul	48
Gambar 3.2 Letak Geografis SMP Negeri I Bantul	49
Gambar 3.3 Kegiatan Perencanaan Dan Persiapan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka	53
Gambar 3.4 Modul Ajar PAI Dalam Pelaksanaan Kurikulum Belajar Di SMP Negeri I Bantul	58
Gambar 3.5 Kegiatan Pembelajaran PAI Sesuai Penerapan Kurikulum Pembelajaran Di SMP Negeri I Bantul	68
Gambar 3.6 Cakupan Materi Skema Kebutuhan Belajar PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII	74
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri I Bantul	80
Gambar 4.2 Refleksi Dan Penilaian Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri I Bantul	97
Gambar 5.1 Modul Ajar Pembelajaran PAI Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri I Bantul	105
Gambar 5.2 Alur Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Perangkat Ajar	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam hal mendidik peserta didik. Guru yang profesional tentu saja harus selalu tanggap terhadap perubahan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mencapai beberapa kriteria guru profesional. Sebagai tenaga profesional, guru harus mampu mengembangkan kepribadiannya, berinteraksi serta mampu berkomunikasi, menjalankan penelitian yang sederhana sebagai keperluan dalam pengajaran, menguasai berbagai landasan kependidikan, menyusun sebuah program pengajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dijalankan agar nantinya ada perbaikan pembelajaran kedepannya.¹

Kualitas pendidikan dapat berubah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Para pelaku pendidikan, khususnya pendidik menghadapi tantangan sekaligus tanggungjawab di Indonesia yang saat ini sedang meningkatkan kualitas pendidikan. Bagaimana mungkin seorang guru dapat memberikan pengetahuan yang benar-benar meningkatkan sikap dan tindakan siswa. Dengan kata lain, pendidik yang memenuhi standar kompetensi guru yang telah ditetapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas SDM secara menyeluruh dalam Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang No.

¹ Rahma Ashari Hamzah dan Ira Irviana, "Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, Nomor 2, 2022, hlm. 202–218.

14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan profesional.²

Guru agama Islam memainkan peran ganda dalam pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan. Bekerja sebagai guru pendidikan agama Islam pada suatu lembaga pendidikan yaitu kegiatan profesional yang perlu kemahiran istimewa untuk melaksanakannya. Guru tidak sekedar transfer pengetahuan (mata pelajaran) pendidikan Islam di depan kelas, namun lebih dari itu melakukan transformasi pengetahuan tersebut dan secara kreatif mengembangkan perkembangan individu siswa selama pembelajaran, bertindak sebagai moderator untuk mengontrol.³

Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan akan bermanfaat bagi masyarakat yang berharap para guru memiliki kualitas yang baik dan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan.⁴ Dengan adanya guru yang profesional dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan dapat memenuhi hak perolehan pendidikan bagi setiap warga negara. Berdasarkan besarnya peran yang diemban oleh seseorang guru, maka dalam dunia pendidikan saat

² Shinta Sri Pillawaty, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA* Gontor, Nomor 1, 2023, hlm. 602–611.

³ Endang Susilawati, Ahmad Ridwan, dan Madyan Madyan, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Proses Pembelajaran," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 2, Nomor 1, 2023, hlm. 17–32.

⁴ Achmad Djuraiddi dan Nur Laily, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Riset EkoNomormi dan Bisnis*, Vol. 13, Nomor 30, 2020, hlm. 1–13.

ini diperlukan seseorang guru yang senantiasa meningkatkan kinerjanya dan memiliki profesionalisme yang tinggi untuk menjalankan tugas yang dimiliki.⁵

Guru yang memiliki kompetensi profesional dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara untuk membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif. Untuk membuat pembelajaran tersebut menjadi efektif, seorang guru harus merencanakan secara matang di mulai dari pembuatan RPP, penyampaian materi, pemilihan metode dan beberapa hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut dipersiapkan agar apa yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran dengan kompetensi profesional guru dapat mengatur waktu yang telah disediakan.⁶

Sejalan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah terus menguatkan peran guru dan tenaga pendidik. Kebijakan pemerintah terhadap profesionalisme seorang guru sangat struktual. Kebijakan tersebut meliputi perencanaan dan penataan kebutuhan guru, peningkatan kualifikasi akademik, penuntasan sertifikasi guru, peningkatan kompetensi berbasis kelompok kerja profesi, serta pemberian penghargaan, kesejahteraan dan perlindungan.

⁵ Muhammad Alief Ramadhani and Nurul Indawati, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Otonomormi Kerja," *Jurusan Manajemen Fakultas EkoNomormika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 9, Nomor 3, 2021, hlm 1101–1112.

⁶ Prita Indriawati, "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan," *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, Vol. 6, Nomor 1, 2023, hlm. 183–190.

Pemerintah harus memberikan perhatian, pelatihan dan pemahaman terkait dengan proses pembelajaran merdeka belajar yang akan dilaksanakan di sekolah masing masing.⁷

Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsi pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah yakni merdeka belajar, merdeka berbagi dan merdeka berubah saat penerapan kurikulum merdeka tentu membawa efek perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran. Adanya merdeka belajar memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan mengembangkan kualitas pada pembelajaran secara independen.⁸

Sebagai agen perubahan, guru harus memiliki kompetensi profesional yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Dengan kemampuan dalam menggunakan bahan ajar yang sesuai menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Mereka dapat

⁷ Melisa Anggraini, "Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, Nomor 1, 2023, hlm. 883–891.

⁸ Almaydza Pratama Abnis, Almaydza Pratama Abnis. "Pengembangan Profesi Guru Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, Nomor 1, 2024, hlm. 2787–93.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, peran guru tidak bisa diabaikan dalam upaya mewujudkan visi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi mendatang.⁹

Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran guru mengembangkan kurikulum yang berlaku dalam proses pembelajaran. Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks dan konten pembelajaran.

Selain sebagai sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum sebagai fasilitator pembelajaran agar dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut, guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar.¹⁰

⁹ Marlina Yosi Yanti, “Kompetensi Profesional Guru Penggerak dalam Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, Nomor 1, 2024, hlm. 1212–21.

¹⁰ Hasmi Nur Bayhaqi, Maulidia Ilham, dan Laila Badriyah, “Kompetensi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di Era Digital,” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 6, Nomor 3, 2024, hlm. 128–136.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Bantul, masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya tingkat profesionalisme guru dalam penguasaan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.¹¹ Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar. Permasalahan tersebut menjadi semakin serius karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menuntut guru lebih kreatif, inovatif dan adaptif dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengakomodasi keberagaman kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran diferensiatif. Metode pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti diskusi, *problem solving*, *inquiry learning*, *project based learning* dan kolaboratif learning menuntut guru memiliki kemampuan profesional dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang variatif. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan penguasaan guru terhadap strategi dan metode tersebut masih terbatas, sehingga berdampak pada belum optimalnya proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum.

¹¹ Ahmad Kasyif Rikza And DarNomorto, "Media Pembelajaran: Tuntutan Profesional Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 4, 2024, hlm. 3373–3383.

Pengembangan profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting agar mereka mampu mengintegrasikan strategi dan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan baik. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengembangkan materi tersebut melalui pendekatan kreatif dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan strategi dan metode yang tepat yakni pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan nyata atau metode diskusi yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, pembelajaran PAI akan lebih hidup dan bermakna.

Oleh karena itu, rendahnya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran dan media harus dijawab dengan upaya serius dalam pengembangan profesionalisme guru. Melalui peningkatan kompetensi pedagogik, penguasaan metode variatif dan keterampilan memanfaatkan media pembelajaran. Guru PAI diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi kunci penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum, serta mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul.

Prita Indriawati dalam penelitiannya menyebutkan guru telah mendapatkan pelatihan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Inti dari Kurikulum Merdeka guna menyempurnakan implementasi kurikulum sebelumnya di SMK Negeri 3 Balikpapan, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sarana bagi

guru untuk mengejar ketertinggalan dalam aspek literasi dan numerasi. Bagi siswa, Kurikulum Merdeka dipandang sebagai solusi penyempurnaan kurikulum dengan penerapan yang dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing sekolah.¹²

Sementara itu, penelitian Lindawati Sarumpaet menunjukkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui refleksi pembelajaran di dalam maupun luar kelas dalam kegiatan pekan bahtera dan ekstrakurikuler. Profesionalisme guru dalam mengimplementasikan kurikulum PAI telah memenuhi kriteria guru profesional yang didukung oleh pengalaman mengajar serta sertifikasi. Selain itu, peran sekolah dan guru sebagai fasilitator Kurikulum Merdeka difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik dengan dukungan fasilitas yang menunjang konsep pembelajaran merdeka.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di SMP Negeri 1 Bantul di Yogyakarta. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul”**.

¹² Prita Indriawati, “Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan,” *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, Vol. 6, Nomor 1, 2020, hlm. 183–190.

¹³ Lindawati Sarumpaet, “Profesionalisme Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur,” *Analysis*, Vol. 1, Nomor 1, 2023, hlm. 26–33.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul. Penelitian menelaah sejauh mana guru PAI meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan seperti pelatihan, kolaborasi profesional, dan pendampingan oleh pihak terkait. Pembahasan juga dibatasi pada strategi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proyek penguatan karakter dan penyusunan perangkat ajar. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek kurikulum, tidak membandingkan dengan sekolah lain dan tidak mencakup guru mata pelajaran selain PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, masalah penelitian yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul?
2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bantul?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul.
- c. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1) Pengembangan Teori Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan agama Islam dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat membuka wawasan baru terkait teori pendidikan Islam yang relevan dengan konteks pendidikan saat ini.

2) Pemahaman Mendalam terhadap Kurikulum Merdeka

Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman teoretis tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian dapat membantu merumuskan konsep dan teori terkait

implementasi kurikulum yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam.

3) Kontribusi pada Literatur Pendidikan Islam

Dengan mengidentifikasi tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru PAI, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur pendidikan Islam. Temuan penelitian dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada pengembangan profesionalisme guru PAI.

b. Kegunaan Praktis

1) Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merumuskan atau merevisi kebijakan pendidikan, terutama dalam hal pengembangan profesionalisme guru PAI. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk menyusun kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama.

2) Peningkatan Program Pengembangan Guru

Pihak sekolah dan lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru PAI yang lebih efektif. Hal ini dapat mencakup peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan

keterampilan guru dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka.

3) Optimalisasi Sumber Daya

Temuan penelitian dapat membantu pengambil kebijakan dalam mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Hal ini termasuk peningkatan dukungan institusional, alokasi anggaran, dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya.

4) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru PAI dapat mengimplementasikan temuan penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan, sehingga peserta didik dapat lebih baik memahami nilai-nilai agama Islam sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

5) Dukungan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk lembaga-lembaga pendidikan dan pemerintah dalam memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru PAI. Termasuk di dalamnya adalah pelatihan berkala, bimbingan, dan pembekalan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

E. Kajian Pustaka

Penguatan profesionalisme guru dalam era Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama dalam berbagai kajian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memerlukan integrasi nilai, pendekatan pedagogis

dan adaptasi terhadap perubahan kebijakan dalam implementasinya, guru dituntut tidak hanya memahami substansi kurikulum, tetapi juga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan transformatif.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fachri Husaini Hasibuan, Salminawati dan Sapri¹⁴ menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik siswa secara signifikan, meskipun masih ditemukan hambatan dalam aspek afektif serta keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru senior. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional guru secara menyeluruh dalam hal literasi digital dan manajemen kelas berbasis diferensiasi.

Sementara itu, Hidayah Ina Qodriyani, Suyitno Aloysius dan Slamet Suyanto¹⁵ menggarisbawahi profesionalisme guru berkontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan proses saintifik siswa dalam hal komunikasi dan prediksi ilmiah. Meskipun demikian, masih ditemukan kelemahan dalam aspek identifikasi variabel dan pengolahan data. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi guru tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil belajar yang konkret.

¹⁴ Fachri Husaini Hasibuan, Salminawati, dan Sapri, "Implementation of the Independent Curriculum in Elementary Schools," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, Nomor 2, 2024, hlm. 321–25.

¹⁵ Hidayah Ina Qodriyani, Suyitno Aloysius, dan Slamet Suyanto, "Effectiveness of Teacher Professionalism in The Science Process Skills of Students," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 9, Nomor 4, 2020, hlm. 666.

Pada konteks pelatihan, Kurnia Fuji Astutik dan Erny Roesminingsih¹⁶ membuktikan bahwa pelatihan berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar. Namun demikian, pelatihan yang bersifat umum perlu dikombinasikan dengan strategi yang lebih kontekstual dan berkesinambungan di masing-masing satuan pendidikan mengenai pentingnya strategi pengembangan profesional guru yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memperhatikan konteks sosial, kultural, dan institusional.

Dimensi kepemimpinan sekolah juga menjadi faktor kunci dalam mendukung pengembangan profesional guru. Attok Illah menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam merancang program peningkatan kompetensi melalui pembelajaran muatan lokal, komunitas belajar, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya inovasi dan kolaborasi antar guru dalam mengelola pembelajaran PAI.

Dari perspektif lain, Eliwatis, Asa Syarosy, Romi Maimori, Silvia Susrizal, Demina dan Adam Mudinillah menemukan bahwa sebagian guru PAI telah mengimplementasikan modul ajar Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan dan penilaian. Gaya mengajar yang

¹⁶ Kurnia Fuji Astutik dan Erny Roesminingsih, "The Improvement of Teachers' Professional Competency Through Hots-Based Training," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, Nomor 1, 2021, hlm. 145.

belum seragam serta penggunaan metode konvensional menandakan perlunya pendekatan pembinaan yang terstruktur dan berbasis budaya sekolah.¹⁷

Lebih lanjut, kajian yang dilakukan oleh Mochammad Naufal, Adzin Wardana dan Anita Puji¹⁸ menyoroti pentingnya penguasaan teknologi, etika digital, dan kompetensi dasar sebagai pilar utama dalam pengembangan profesional guru. Meskipun kajian ini berbasis literatur, rekomendasi mereka yakni pelatihan intensif dan penguatan kolaborasi guru sangat relevan bagi konteks institusional, termasuk di SMP Negeri 1 Bantul.

Pada studi yang lebih aplikatif, Muhammad Zhahir, Saepudin Mashuri dan Riska Elfira¹⁹ mengamati bahwa komunitas belajar dan peningkatan motivasi guru menjadi solusi efektif terhadap kendala implementasi Kurikulum Merdeka di Palu. Penekanan pada peningkatan kemauan belajar guru menunjukkan bahwa transformasi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dan keterlibatan personal tenaga pendidik.

Ketimpangan partisipasi guru dalam pengembangan profesional juga diangkat oleh Muhammad Fikri, Sutarto Hadi dan Muhammad Saleh yang menemukan bahwa aktivitas pengembangan profesional masih berbeda antar sekolah meskipun berada dalam wilayah administratif yang sama. Temuan ini

¹⁷ Eliwatis, Asa Syarosy, Romi Maimori, Silvia Susrizal, Demina dan Adam Mudinillah “Profesionalitas Guru dalam Mengimplementasikan pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, Nomor 1, (2024), hlm. 463–468.

¹⁸ Mochammad Naufal, Adzin Wardana, dan Anita Puji. “Pentingnya Profesionalitas Guru Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Education and Learning Journal*, Vol. 6, Nomor 1, 2025, hlm. 10–21.

¹⁹ Muhammad Zhahir, Saepudin Mashuri, dan Riska Elfira, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Azhar Mandiri Palu,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor 1, 2025, hlm. 1133–43.

mengindikasikan perlunya kebijakan pembinaan yang adaptif dan merata untuk seluruh satuan pendidikan.²⁰

Adapun dalam penelitian Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, dan Muhamad Agung Rohimawan, peran guru penggerak menjadi sorotan utama. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen perubahan, pengembang diri, dan motivator dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak lagi hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari peran sosial dan kepemimpinan mereka di lingkungan sekolah.²¹

Akhyar menegaskan bahwa kompetensi profesional guru memiliki korelasi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.²² Namun, tantangan seperti minimnya kreativitas dalam pengembangan media ajar dan penguasaan materi masih menjadi hambatan nyata di lapangan. Maka dari itu, peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara menyeluruh, termasuk dalam aspek inovasi, kreativitas, dan adaptasi.

Secara konseptual, Raziye Sancar, Deniz Atal, dan Deniz Deryakulu menyusun kerangka pengembangan profesional guru yang meliputi aspek penilaian, konteks, durasi pelatihan, dukungan kelembagaan, dan kolaborasi²³.

²⁰ Muhammad Fikri, Sutarto Hadi, and Muhammad Saleh, "Pengembangan Profesionalisme Guru di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di SDN Rantau Karau Tengah dan SDN Rantau Karau Hilir)," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, Nomor 2, 2024, hlm. 1379–92.

²¹ Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, dan Muhamad Agung Rohimawan, "Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Madrasah*, Vol. 7, Nomor 1, 2023, hlm. 330–45.

²² Akhyar, "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa."

²³ Raziye Sancar, Deniz Atal, dan Deniz Deryakulu, "A New Framework For Teachers' Professional Development," *Teaching and Teacher Education*, Nomor 101, 2021, hlm. 103-305.

Pandangan ini memberikan dasar penting dalam membangun sistem pelatihan yang efektif dan berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan.

Secara internasional, Sandra Fernandes menyatakan bahwa pelatihan pedagogis yang dirancang secara sistematis dan partisipatif dapat meningkatkan persepsi dan refleksi guru terhadap praktik mengajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Elisabeth Ramos-Rodríguez, Elvira Fernández-Ahumada, dan Astrid Morales-Soto yang menunjukkan bahwa pelatihan berdampak pada transformasi epistemologis dan sosial-kritis guru matematika dalam memahami proses belajar.²⁴

Pada konteks kesehatan mental di sekolah, Hannah L. Dinnen, Nicole S. Litvitskiy dan Paul D. Flaspohler menekankan bahwa pelatihan berbasis intervensi sosial seperti promosi kesehatan mental memerlukan strategi reflektif dan kolaboratif.²⁵ Meskipun bukan fokus utama dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru juga perlu mencakup dimensi afektif dan kesejahteraan psikososial siswa.

Michele Biasutti melalui proyek Erasmus menunjukkan bagaimana program internasional dapat memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi konteks multikultural. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan lintas

²⁴ Sandra Fernandes, "Teacher Professional Development in Higher Education: The Impact of Pedagogical Training Perceived by Teachers," *Education Sciences*, Vol. 13, Nomor 3, 2023.

²⁵ Hannah L. Dinnen, Nicole S. Litvitskiy, dan Paul D. Flaspohler, "Effective Teacher Professional Development for School-Based Mental Health Promotion: A Review of the Literature," *Behavioral Sciences*, Vol. 14, Nomor 9, 2024, hlm. 780-790.

budaya dan komunitas praktik dalam membentuk guru yang reflektif dan adaptif terhadap perubahan global.²⁶

F. Landasan Teori

1. Teori Pengembangan Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri yaitu kata Profesionalisme dan Guru. ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian. Sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.²⁷

Surya dkk, mengartikan bahwa *professional* mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyangkut suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.²⁸ Pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konsepsional, secara teknik atau latihan.²⁹

²⁶ Michele Biasutti, "Teacher Professional Development: Experiences in an International Project on Intercultural Education," *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 13, Nomor 8, 2021, hlm.1–16.

²⁷ Muhammad Rum Sitorus, Sonya Elsa Triyana Pohon, dan Mohammad Al Farabi, "INomorvasi Pendidikan Islam Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Agama Islam," *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, Vol. 11, Nomor 1, 2024, hlm. 394–400.

²⁸ M. Surya, *Kapita Selekta Kependidikan Sd* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm.45.

²⁹ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), hlm. 131.

Di dalam kehidupan sehari-hari, sudah begitu sering terdengar sebutan atau istilah profesi atau keprofesionalan yang diketahui sebagai profesi dari guru yang sudah sejak lama ada dan terus berkembang. Adanya paradigma mengenai hakikat dari profesi seorang guru sudah begitu sering terdengar dan dibincangkan oleh para calon guru, sehingga pengetahuan yang ada mengenai profesi keguruan harus sungguh-sungguh dimiliki oleh setiap calon guru untuk bisa menumbuhkan cara-cara dalam berpikir kritis untuk semua anak-anak didik yang ada zaman saat ini.

Untuk mempertahankan profesinya dan tanggung jawabnya, maka seorang guru sangat perlu mempunyai kualifikasi dalam profesi pendidikan yang cukup sehingga akan sangat sesuai dengan bidang yang ditekuni, guru akan bisa berkomunikasi dengan cukup baik dengan para peserta didiknya, sehingga guru memiliki jiwa yang penuh inovasi serta memiliki komitmen yang teguh terhadap profesi keguruannya tersebut. profesi seorang guru sudah dikenal oleh masyarakat sejak lama bahkan berabad-abad yang lalu. Dari berbagai kalangan yang ada di masyarakat, profesi guru dikenal sebagai seorang yang membawa pencerahan atau kebaikan bagi orang yang ada di sekitarnya.³⁰

Guru adalah seseorang figur yang mulia merupakan orang yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai, budaya, norma dan agama

³⁰ Ester Berlian Haan dan Yonatan Alex Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini," *SHIm.om: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 2, Nomor 1, 2022, hlm. 15–26.

terhadap anak didik.³¹ Menurut Suetjipto dan Rafli, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai citra yang baik di masyarakat dan layak menjadi panutan atau teladan di masyarakat sekelilingnya.³²

Hakikat Profesionalitas adalah seseorang/pekerjaan yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, yang diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu. Berkenaan dengan hakikat profesionalitas, Maman Rachman mengemukakan bahwa hakikat profesionalitas guru adalah:

- a. Pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih.
- b. Pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki.
- c. Petugas dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik.³³

Menurut Kunan dari indikator-indikator profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memahami materi ajar yang tercantum dalam kurikulum sekolah.
- b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari atau berkaitan dengan materi ajar.

³¹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 47.

³² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 42.

³³ M Yusuf, Toha Ma'sum, dan Muhamad Rifky Ilyas, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor 2, 2023, hlm. 14–28.

- c. Mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami keterkaitan konsep antar mata pelajaran yang relevan.
- e. Menguasai langkah-langkah penelitian dan mampu melakukan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang studi yang diajarkan.³⁴

Menurut Jamil Suprihartiningrum, indikator-indikator guru profesional dalam penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar.
- b. Menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diajarkan.
- c. Menguasai pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d. Menguasai pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e. Menguasai metode dan model pembelajaran yang sesuai.
- f. Menguasai prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g. Menguasai pengetahuan tentang penilaian dan mampu merencanakan serta memimpin proses pembelajaran secara efektif.³⁵

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul menjadi aspek yang penting karena menuntut guru tidak hanya menguasai materi ajar sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan adaptif. Guru

³⁴ Kuandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 77.

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 119.

PAI harus mampu berperan sebagai pendidik profesional yang memiliki kompetensi dalam mengajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, profesionalisme guru PAI diwujudkan melalui penguasaan materi keilmuan agama secara mendalam, pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan metode dan model pembelajaran yang variatif, serta kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran yang relevan.

2. Teori Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan paradigma pendidikan yang menempatkan kebebasan berpikir, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap keunikan setiap individu sebagai fondasi utama pembelajaran. Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan potensi siswa melalui fleksibilitas dalam proses belajar, memberi ruang bagi guru untuk berinovasi sesuai karakteristik peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan kontekstual. Dengan menitikberatkan pada kemerdekaan dalam belajar dan mengajar, Kurikulum Merdeka menjadi upaya mengembalikan pendidikan kepada esensinya: memanusiakan proses belajar dengan membebaskan guru dan siswa dari belenggu pembelajaran yang seragam, kaku, dan terbatas.³⁶

³⁶ Shinta Ledia and Betty Mauli Rosa Bustam, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, Nomor 1, 2024, hlm. 790–806.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³⁷

Hakikat Kurikulum Merdeka telah mengikuti konsep yang dijabarkan oleh Ki Hajar Dewantara, beliau tidak menyetujui pendidikan yang menggunakan perintah, paksaan, dan larangan. Guru haruslah ‘Tut Wuri Handayani’ yang mana memiliki arti didepan memberi contoh namun yang dimaksud bukanlah kemerdekaan peserta didik yang tanpa batas. Guru memiliki Hakikat Kurikulum Merdeka telah mengikuti konsep yang dijabarkan oleh Ki Hajar Dewantara, beliau tidak menyetujui pendidikan yang menggunakan perintah, paksaan dan larangan. Guru haruslah ‘Tut Wuri Handayani’ yang mana memiliki arti didepan memberi contoh namun yang dimaksud bukanlah kemerdekaan peserta didik yang tanpa batas. Guru memiliki.

³⁷ Rasdi., “Penguatan Diferensiasi Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang Guna Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka,” *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, Nomor 2, 2023, hlm. 178–83.

Manusia adalah pribadi yang memiliki cipta, rasa dan karsa yang mengerti dan menyadari akan keberadaan dirinya yang dapat mengatur, menentukan dan menguasai dirinya, memiliki budi dan kehendak, memiliki dorongan untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik dan lebih sempurna, sehingga dalam proses pembelajaran membutuhkan kemerdekaan dalam belajar.³⁸

Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa setiap manusia yang lahir memiliki sifat bawaan. Hal tersebut juga terdapat dalam teori psikologi, bahwa setiap individu memiliki sifat bawaan yang nantinya akan dikembangkan melalui interaksi dilingkungannya. Tanpa mempertimbangkan aspek umur manusia, karakter peserta didik yang dibawa ke sekolah merupakan hasil dari pengaruh lingkungan. Hal tersebut cukup berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan individu pada masa perkembangan selanjutnya.³⁹ Sangat dibutuhkan konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran untuk mengatasi ragam karakter yang dibawa anak dari lingkungannya karena apabila konsep belajar dipaksakan untuk diseragamkan maka banyak anak yang gagal dalam pembelajaran. Beberapa tujuan dari Kurikulum Merdeka antara lain:

- a. Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

³⁸ Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Cet Ke-3 (Yogyakarta: Mlpts, 2004), hlm. 15.

³⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 15.

- b. Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.⁴⁰

Kurikulum Merdeka dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia.⁴¹ Untuk mencapai tujuan pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada guru dalam memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Indikator pembelajaran berbeda menjadi manifestasi dari penerapan konsep Kurikulum Merdeka dan mencakup hal-hal berikut:

- a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Pendidik bertujuan menciptakan setting pendidikan yang menyenangkan, memberikan suasana kelas yang positif, dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pengejaran pengetahuan. diperlukan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

- b. Tujuan Pembelajaran yang didefinisikan Secara Jelas

Program Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik. Pendidik dan peserta

⁴⁰ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8, Nomor 2, 2022, hlm. 238–44.

⁴¹ Kemendikbud, "Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022.

didik harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tujuan pembelajaran untuk memastikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran.

c. Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta didik

Pendekatan ini melibatkan berbagai strategi untuk mengakomodasi proses pembelajaran peserta didik, termasuk penyisipan materi tambahan, perluasan kurikulum, dan modifikasi durasi pembelajaran. Guru secara konsisten mencari cara untuk mengadaptasi desain kurikulum guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

d. Manajemen Kelas yang Efektif

Implementasi ini melibatkan penetapan protokol, pola, dan teknik yang mendukung adaptabilitas dalam praktik pembelajaran berbeda. Kerangka kerja yang koheren penting untuk memastikan fungsi kelas yang efisien, terlepas dari berbagai kegiatan yang dilibatkan.

e. Penilaian Berkelanjutan (tambahkan poin karena belum ada)

Penggunaan penilaian formatif oleh pendidik untuk mengidentifikasi perkembangan peserta didik dan menentukan apakah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen evaluasi yang efisien diperlukan untuk meningkatkan ketangkasan dan kecerdikan peserta didik.⁴²

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta, 2022).

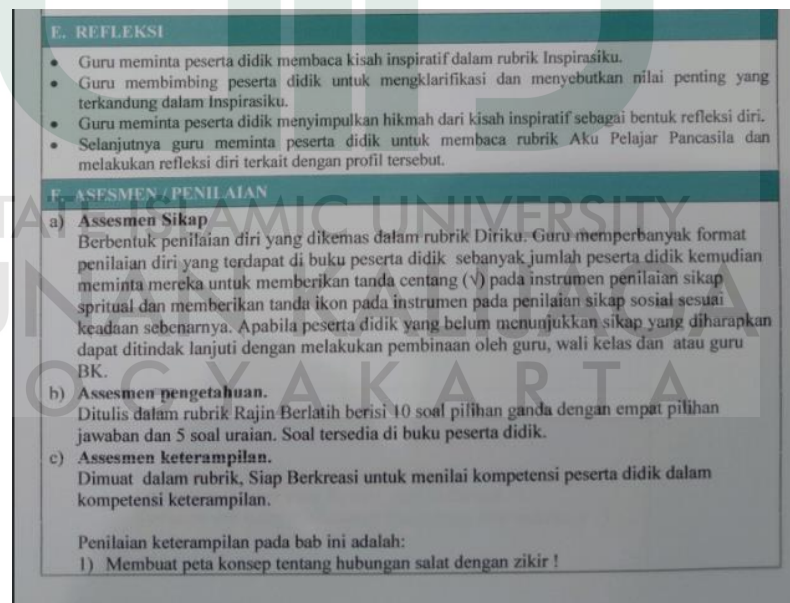
Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga tahap penilaian berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penilaian formatif dan sumatif untuk memberikan gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik. Berdasarkan modul ajar PAI yang digunakan di SMP Negeri 1 Bantul, penilaian mencakup tiga komponen utama yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikemas dalam instrumen penilaian yang sistematis dan kontekstual, yakni:

- a. Penilaian sikap dilaksanakan melalui instrumen *Diriku* berupa penilaian diri. Guru memperbanyak format penilaian diri yang tersedia pada buku peserta didik sesuai dengan jumlah siswa. Peserta didik kemudian diminta memberi tanda centang (✓) pada instrumen penilaian sikap spiritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen sikap sosial sesuai dengan kondisi nyata yang mereka alami. Hasil penilaian ini tidak hanya dicatat, tetapi juga ditindaklanjuti dengan pembinaan oleh guru mata pelajaran, wali kelas maupun guru Bimbingan Konseling (BK) apabila ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan sikap sesuai harapan. Dengan demikian, penilaian sikap tidak berhenti pada pengukuran, melainkan berlanjut pada pembinaan karakter.
- b. Penilaian pengetahuan dilaksanakan menggunakan rubrik *Rajin Berlatih* yang memuat soal-soal berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Instrumen ini terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban serta 5 soal uraian yang tersedia dalam buku peserta didik.

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami konsep dan materi pelajaran PAI yang telah dipelajari, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan aplikatif.

- c. Penilaian keterampilan dilakukan melalui rubrik *Siap Berkreasi* yang digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan siswa. Dalam konteks PAI, penilaian keterampilan dapat berupa praktik ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, atau presentasi terkait materi keagamaan. Instrumen ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. 1 Modul Ajar PAI SMP Negeri 1 Bantul

Adanya penerapan penilaian berkelanjutan melalui ketiga aspek ini, Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul berupaya menciptakan pembelajaran yang utama dan menyenangkan. Proses ini mendukung tujuan utama pengembangan profesionalisme guru yakni agar guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

3. Teori Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya berdasarkan profesi akademik keilmuan yang dimilikinya.⁴³

Kompetensi guru tergolong seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sejalan profesional yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.⁴⁴

⁴³ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 1.

⁴⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 7.

Kompetensi guru sebagai bentuk penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut meliputi tiga hal, diantaranya:⁴⁵

- a. Penguasaan materi pelajaran; mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran. Hal ini diperlukan strategi belajar mengajar yang mampu memikat dan menarik anak didik untuk respek dan responsif terhadap proses pendidikan.
- b. Penguasaan landasan dan wawasan pendidikan dan keguruan; Usaha ini dilakukan dengan cara sejauh mana keaktifan guru mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan menyangkut strategi pembelajaran, dinamika pendidikan dan memberikan pemahaman tentang prospek dunia pendidikan di masa mendatang.
- c. Penguasaan proses pembelajaran peserta didik; Penguasaan ini meliputi teknik pendidikan dan memahami kaidah pembelajaran yang baik pula. Dengan harapan proses pendidikan akan berjalan dengan baik berbekal pengetahuan tentang pembelajaran itu sendiri.

Kompetensi menurut Ambros Leonangung berisi kemampuan guru menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya. Kompetensi mencapai profesional berupa keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*; (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 26.

pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.⁴⁶ Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:⁴⁷

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, Dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*, (Depok: Prenada Media Group, 2016), hlm. 144.

⁴⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Di dalam kompetensi profesional seorang guru akan didukung oleh tiga hal yang amat penting dalam dunia pendidikan yakni keahlian, komitmen dan keterampilan. Untuk meningkatkan akan kompetensi yang dimilikinya tersebut, pemerintah selalu memperbarui akan undang-undang mengenai profesi keguruan, baik itu secara langsung ataupun yang diatur dalam permendiknas.⁴⁸

Tingkat kualitas profesi seorang guru tergantung kepada tingkat penguasaan kompetensi kinerja (*performance competence*) sebagai ujung tombak serta tingkat kemantapan penguasaan kompetensi kepribadian (*values and attitudes competencies*) sebagai landasan dasarnya. Akibatnya dalam upaya pengembangan profesi dan perilaku guru itu, aspek kinerja dan kepribadian seyogianya saling berkaitan keterpaduannya secara proporsional. Lieberman dalam Mudlofir menunjukkan salah satu esensi dari suatu profesi adalah pengabdian (*the service to be rendered*) kepada umat manusia sesuai dengan keahliannya.⁴⁹

Teori kompetensi guru berkaitan dengan penelitian ini karena kompetensi guru mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang menjadi dasar dalam melaksanakan pembelajaran yang

⁴⁸ Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 17.

⁴⁹ A. Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 257.

efektif. Dalam konteks penelitian ini, guru PAI dituntut mampu menguasai kompetensi pedagogik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan modul ajar kontekstual, kompetensi profesional dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum berbasis proyek, serta kompetensi sosial dan kepribadian dalam menghadapi keberagaman karakteristik siswa akibat sistem zonasi. Dengan demikian, teori kompetensi guru memperkuat pemahaman bahwa pengembangan profesionalisme guru PAI tidak hanya sebatas peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga menyangkut kemampuan adaptasi, inovasi dan integritas dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan sistematika penulisan proposal dan arah lanjutan dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan beberapa aspek berikut:

BAB I PENDAHULUAN: pada bagian ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II METODE PENELITIAN: pada bagian ini terdiri dari jenis dan desain penelitian, penetapan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data, teknik interpretasi dan pengambilan kesimpulan.

BAB III IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI

1 BANTUL: pada bagian ini akan dipaparkan profil SMP 1 Bantul, Langkah-

langkah pembelajaran implementasi kurikulum Merdeka, dan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bantul.

BAB IV UPAYA GURU PAI MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 BANTUL: pada bagian ini dipaparkan kegiatan pengembangan profesionalisme guru PAI dan upaya guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka

BAB V TANTANGAN YANG DIHADAPI GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: pada bagian ini dipaparkan tantangan implementasi kurikulum merdeka oleh guru PAI dan strategi guru PAI dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum merdeka.

BAB VI PENUTUP: pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bantul dan saran terkait penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, adapun kesimpulan dalam penelitian ini meliputi:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul dilakukan secara bertahap, terstruktur dan adaptif dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta menekankan penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Perencanaan dilakukan dengan matang melalui pelatihan guru, penyusunan modul ajar kontekstual, serta integrasi literasi dan numerasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru-guru diberikan kebebasan memilih metode dan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara penggunaan teknologi seperti ponsel dan platform digital dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan orang tua dan pemantauan perkembangan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Peneliti menekankan perlunya konsistensi pelaksanaannya, kesiapan guru, keterbatasan sarana, keberlanjutan keterlibatan orang tua dan dampak nyata Proyek P5 terhadap karakter siswa.
2. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul dilakukan dengan berbagai upaya strategis dan

berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Upaya ini mencakup pelatihan dan pendidikan lanjutan, pendampingan oleh pengawas Kemenag, kolaborasi lintas mata pelajaran, pemanfaatan komunitas belajar, serta kerja sama aktif dengan MGMP dan organisasi profesi yakni AGPAII. Guru difasilitasi dalam penyusunan modul ajar, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, serta didukung untuk mengikuti pelatihan dari dinas dan Kementerian secara daring maupun luring. Evaluasi pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui supervisi kepala sekolah, observasi kelas dan refleksi berkala dengan fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan integrasi nilai keagamaan dalam proyek profil pelajar Pancasila. Peneliti menilai perlunya penguatan pada konsistensi implementasi, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan lapangan, serta keberlanjutan dukungan fasilitas dan motivasi guru.

3. Tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bantul meliputi kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum berbasis proyek, penyusunan modul ajar kontekstual, keterbatasan fasilitas digital dan kurangnya anggaran khusus. Tantangan tersebut diperkuat oleh adanya kesenjangan digital antara guru dan siswa serta perbedaan karakteristik belajar akibat sistem zonasi. Meskipun demikian, pihak sekolah telah memberikan dukungan strategis melalui kebebasan berinovasi, pelatihan, pendampingan

akademik, serta penyederhanaan administrasi agar guru dapat lebih fokus pada pengembangan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Peneliti masih menemukan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal kurikulum dengan keterbatasan kompetensi, fasilitas dan kesiapan guru maupun siswa, sehingga diperlukan strategi yang lebih berkelanjutan dan kontekstual.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran terkait penelitian ini yakni:

1. Peneliti menyarankan agar sekolah terus memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua dan kepala sekolah dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan guru sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan di lapangan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital perlu lebih dioptimalkan dengan menyediakan pelatihan teknis dan sarana penunjang bagi guru dan siswa.
2. Peneliti menyarankan agar pengembangan profesionalisme guru PAI tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada penguatan kompetensi pedagogik dan spiritual agar nilai-nilai keagamaan dapat terintegrasi secara holistik dalam pembelajaran. Pemerintah daerah dan sekolah juga diharapkan memberikan insentif atau penghargaan kepada guru yang aktif mengembangkan diri dan berhasil

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif.

3. Peneliti menyarankan agar sekolah dan dinas pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap pemenuhan fasilitas digital dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, perlunya penyusunan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik siswa akibat sistem zonasi harus menjadi fokus dalam pelatihan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Abdussamad, Zuchri, And Patta Rapanna. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Vol. 16. Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Achmad, Ghufuran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, And Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022): 5685–5699.
- Afifah, Nur, And Mukh Nursikin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Cendekia* 16, No. 1 (2024): 20–31.
- Akhyar, Muaddyl, Zulfani Sesmiarni, Susanda Febriani, And Ramadhoni Aulia Gusli. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2024): 606–618.
- Almaydza Pratama Abnis. "Pengembangan Profesi Guru Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, No. 1 (2024): 2787–2793.
- Anggraini, Melisa. "Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Upt Smp Negeri 5 Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1 (2023): 883–891.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Astutik, Kurnia Fuji, And Erny Roesminingsih. "The Improvement Of Teachers' Professional Competency Through Hots-Based Training." *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, No. 1 (2021): 145–157.
- Bayhaqi, Hasmi Nur, Maulidia Ilham, And Laila Badriyah. "Kompetensi Guru Pai Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 6, No. 3 (2024): 128–136.
- Biasutti, Michele, Eleonora Concina, Sara Frate, And Ibrahim Delen. "Teacher Professional Development: Experiences In An International Project On Intercultural Education." *Sustainability (Switzerland)* 13, No. 8 (2021): 1–16.
- Cookson, Maria Dimova, And Peter M.R. Stirk. "濟無no Title No Title No Title," 2019.
- Damanik, Surya Darma. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 38 Medan." *Jurnal Manajemen Akuntansi* 4, No. 1 (2024): 310–316.

- Daryanto. *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dini, Nur Fhatila, Azma, And Ubadah. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Pai Berkualitas." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0* 3, No. 1 (2024): 386–389.
- Dinnen, Hannah L., Nicole S. Litvitskiy, And Paul D. Flaspohler. "Effective Teacher Professional Development For School-Based Mental Health Promotion: A Review Of The Literature." *Behavioral Sciences* 14, No. 9 (2024): 780-794.
- Djuraidi, Achmad, And Nur Laily. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, No. 30 (2020): 1–13.
- E Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Eliwatis, Eliwatis, Asa Syarosy, Romi Maimori, Silvia Susrizal, Demina Demina, And Adam Mudinillah. "Profesionalitas Guru Dalam Mengimplementasikan pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2024): 463–468.
- Fernandes, Sandra, Alexandra M. Araújo, Isabel Miguel, And Marta Abelha. "Teacher Professional Development In Higher Education: The Impact Of Pedagogical Training Perceived By Teachers." *Education Sciences* 13, No. 3 (2023): 1-18.
- Fikri, Muhammad, Sutarto Hadi, And Muhammad Saleh. "Pengembangan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Di Sdn Rantau Karau Tengah Dan Sdn Rantau Karau Hilir)." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (2024): 1379–1392.
- Gozali, Imam Sibaweh, Dede Indra Setiabudi, Jaja Jahari, And Mohamad Erihadiana. "Perspektif Baru Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Educatio* 10, No. 2 (2024): 652–658.
- Haan, Ester Berlian, And Yonatan Alex Arifianto. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, No. 1 (2022): 15–26.
- Hafid, Cecep Anwar, Muhammad Raid Arrofi, And Wardatul Hayati. "Implementasi Ayat Profesionalisme Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Man 1 Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, No. 1 (2025): 1060–1067.
- Hasballah, T., And Zulfatmi. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan, Kebijakan, Dan Dampak Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10, No. 2 (2024): 312–22.
- Hasibuan, Fachri Husaini, Salminawati, And Sapri. "Implementation Of The

- Independent Curriculum In Elementary Schools.” *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, No. 2 (2024): 321–325.
- Hidayat, Rachmad, Wening Patmi Rahayu, Mohammad Hari, And Jefry Aulia Martha. “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Anggota Mgmp Bisnis Daring Pemasaran Kabupaten Malang Melalui Workshop Advance Materials Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, No. 2 (2024): 280–284.
- Indriawati, Prita, Kiftian Hady Prasetya, Ganjar Susilo, Indra Yusnita Sari, And Sajaratun Hayuni. “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 3 Balikpapan.” *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 6, No. 1 (2023): 183–190.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah Apriliya, And Tegar Selaras Gustavisiana. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023): 2322–2336.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, And Muhamad Agung Rohimawan. “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Madrasah* 7, No. 1 (2023): 330–345.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan. *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta, 2022.
- Kemendikbud. “Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022.
- Ki Hadjar Dewanta. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Cet Ke-3. Yogyakarta: Mlpts, 2004.
- Kuandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kulsum, Ummi, And Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, No. 2 (2022): 157–170.
- Kumara, Agus Ria. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018.
- Kurniasih, Dewi, Yudi Rusfiana, Subagyo Agus, And Rira Nuradhawati. *Teknik Analisa*. Alfabeta Bandung, 2021.
- Ledia, Shinta, And Betty Mauli Rosa Bustam. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, No. 1 (2024): 790–806.
- Lutfi, Saiful, Hamdi, And Norhidayani. “Profesionalisme Guru Dalam Mendidik Pola Perilaku Siswa Pada Sekolah Penggerak Di Ma Darul Ulum Palangka Raya.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Lampung* 1, No. 1 (2024): 525–535.
- Ma’rifati, Rr. Kusuma Dwi Nur, Fathul Amin, And Ahmad Ainur Rifa’i.

- “Profesionalisme Guru Dalam Asesmen Formatif Dan Sumatif Pada Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Tadris* 18, No. 1 (2024): 99–107.
- Makalalag, Nana Adelina, Kamila Nangune, And Yusnaini. “Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 2 Limboto.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 5, No. 1 (2025): 197–205.
- Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Ktsp*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Melani, Annisa, And Erizal Gani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 16 Padang.” *Journal Of Education And Humanities Educatoria*, 1, No. 2 (2023): 23–32.
- Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar Dan. “Data Pokok Pendidikan,” 2025. <https://Dapo.Dikdasmen.Go.Id/Sekolah/7d986eea2e8ff22b95ea>.
- Miles, M. B, A. M. Huberman, And J. Saldana. “*Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook (4th Ed.)*”. Thousand Oaks: Sage Publications, 2020.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, And Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications: Usa, 2014.
- Miranti, Novtariska Dwi. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Bangun Rejo.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2024): 56–65.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mudlofir, A. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustofa, Ali, Viona Oktavia, And Ahmad Shofiyul Himami. “Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, No. 3 (2023): 350–360.
- Nabilah, Bunga, Supratman Zakir, Eny Murtiyastuti, And Ramadhanu Istahara Mubaraq. “Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat Smp.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 1 (2022): 109–118.
- Nadhiroh, Syifaun, And Isa Anshori. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal Of Islamic Education* 4, No. 1 (2023): 56–68.
- Naufal, Mochammad, Adzin Wardana, And Anita Puji. “Pentingnya Profesionalitas Guru Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Education And Learning Journal* 6, No. 1 (2025): 10–21.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, And Mohammad Zakki Azani.

- “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal Of Islamic Education Thoughts And Practices* 7, No. 1 (2023): 30–47.
- Pane, Eva Pratiwi, Theresia Monika Siahaan, Eduward Situmorang, Gayus Simarmata, Vita Riahi Saragih, Rina Devi Romauli Siahaan, Benjamin A Simamora, Sunggul Pasaribu, And Reagan Surbakti Saragih. “Penguatan Literasi Digital Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Sesuai Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, No. 1 (2024): 348–355.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, And I Ketut Suar Adnyana. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, No. 2 (2022): 238–244.
- Qodriyani, Hidayah Ina, Suyitno Aloysius, And Slamet Suyanto. “Effectiveness Of Teacher Professionalism In The Science Process Skills Of Students.” *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, No. 4 (2020): 666–675.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, And Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6313–6319.
- Rama, Eki Marga, And Eka Danik Prahastiwi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah Pacitan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, No. 1 (2024): 142–148.
- Ramadhani, Muhammad Alief, And Nurul Indawati. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Otonomi Kerja.” *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya* 9, No. 3 (2021): 1101–1112.
- Ramadhani, Silvia, And Manshuruddin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Smp It Khansa Khalifah Sunggal.” *Journal Of Social Science Research* 4, No. 3 (2024): 3974–3985.
- Rasdi, Ayup Suran Ningsih, Aprilia Niravita, Irawaty, Holy Latifah Hanum, Moh. Saman, Widia Indriyani, Diyah Anggun Febriani, And Tri Sugiyono. “Penguatan Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang Guna Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.” *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 2 (2023): 178–183.
- Rikza, Ahmad Kasyif, And Darnoto. “Media Pembelajaran: Tuntutan Profesional Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 4 (2024): 3373–3383.
- Rizki, Agam Muhammad, And Muh. Wasith Achadi. “Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah: Tantangan Dan Problematika Pembelajaran Fikih Agam.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, No. 11 (2024): 13077–13084.

- Robbins, Coulter. *Management 14th Edition*. Canada: Pearson, 2018.
- Robins. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Sa'diyah, Maemunah, And Indry Nirma Yunizul Pesha Universitas. "Tantangan Dan Peluang Guru Pai Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Upaya Mewujudkan Program Sustainable Developments Goals¹maemunah." *Journal Of Islamic Education Studies* 4, No. 1 (2024): 202–212.
- Sadirman A. M. *Interaksi Dan Motifasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Saidah. "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pai Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (2025): 65–71.
- Sancar, Raziye, Deniz Atal, And Deniz Deryakulu. "A New Framework For Teachers' Professional Development." *Teaching And Teacher Education* 101 (2021): 103305-103310.
- Sarumpaet, Lindawati. "Profesionalisme Guru Pai Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri 5 Angkola Sangkunur." *Analysis* 1, No. 1 (2023): 26–33.
- Setiawan, Selamat Awan. "Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulummerdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1 (2024): 49–64.
- Sitorus, Muhammad Rum, Sonya Elsa Triyana Pohon, And Mohammad Al Farabi. "Inovasi Pendidikan Islam Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Agama Islam." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 11, No. 1 (2024): 394–400.
- Soetjipto, And Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd Ed. Bandung: Alfabeta, Cv, 2021.
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2023): 147–170.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- . *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Surya, M., And Dkk. *Kapita Selekta Kependidikan Sd*. Jakarta: Universetas

Terbuka, 2003.

- Susanto, Ahmad. *Konsep Strategi, Dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenada Media Group, 2016.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Miskawaih* 1, No. 1 (2022): 115–132.
- Utami, Putri Rizki, Lili Rahmawati, And Meri Noktaria. "Pengembangan Kompetensi Dan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur." *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, No. 1 (2025): 55–65.
- Wahyudi, Imam, Ngulam Zakia, Ruiziq Khoirul Anam, And Analistiani. "Tantangan Dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Tarqiyatuna* 3, No. 3 (2024): 97–105.
- Wardani, Raden Roro Wulan Ayu. "Transfigurasi Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpit Harapan Bangsa." *Action Research Journal Indonesia* 7, No. 1 (2025): 228–245.
- Warsihna, Jaka, Zulmi Ramdani, Andi Amri, Mauliya Depriya Kembara, Irfana Steviano, Zulfikri Anas, And Yogi Anggraena. "Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, No. 1 (2023): 296–311.
- Warsiyah, Sukijan Athaillah, And Ahmad Soqiluqi. "Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pai." *Jurnal Progress* 11, No. 1 (2023): 1–16.
- Yanti, Marlina Yosi, Sri Yomila Putri, Mega Darma Yani, And Hendrizal. "Kompetensi Profesional Guru Penggerak Dalam Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 1 (2024): 1212–1221.
- Yusuf, M, Toha Ma'sum, And Muhamad Rifky Ilyas. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2023): 14–28.
- Zaini, Herman. *Kompetensi Guru Pai*. Palembang: Noer Fikri, 2015.
- Zhahir, Muhammad, Saepudin Mashuri, And Riska Elfira. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Al-Azhar Mandiri Palu." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2025): 1133–1143.